

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	<b>ELEMENTA: JURNAL</b> <b>PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN</b> Website jurnal: <a href="http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd">http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd</a>	Vol. 1 , No. 3, Februari 2020 Halaman: 235- 250

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *FLANACARAKA* TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS *SANDHANGAN SWARA* PADA SISWA KELAS IV  
SDN TAMPINGMOJO JOMBANG**

**Misna Andriani**  
**Program Studi PGSD, Universitas Hasyim Asy'ari**  
**[misnaandriani11@gmail.com](mailto:misnaandriani11@gmail.com)**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flanacaraka* terhadap keterampilan menulis *sandhangan swara* di kelas IV pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN Tampingmojo Jombang. Jenis Penelitian ini menggunakan *Quasy Experimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tampingmojo yang berjumlah 41 siswa. Kelas A berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas B berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *flanacaraka* terhadap keterampilan menulis *sandhangan swara* di kelas IV SDN Tampingmojo. Hal tersebut ditunjukkan oleh uji statistik menggunakan uji t yakni  $t_{hitung} (2,45) > t_{tabel} (2,02)$ , pada taraf signifikan 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, media *flanacaraka* sangat efektif terhadap keterampilan menulis *sandhangan swara* di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Media Flanacaraka, Keterampilan Menulis, Sandhangan Swara*

***THE USE OF FLANACARAKA MEDIA TOWARD STUDENTS WRITING  
ABILITY ON SANDHANGAN SWARA AT IV CLASS STUDENTS SDN  
TAMPINGMOJO JOMBANG***

**Abstract:** This study aims to know the differences students writing ability on *Sandhangan Swara* between control and experimental class by using *Flanacaraka Media* at IV Class Students SDN Tampingmojo Jombang. This research is *Quasy Experimental design type Nonequivalent Control Group Class approach*. The population in this research consist of 41 students at IV Class in SDN Tampingmojo. The researcher divides the class as control and experimental class. Experimental class consist of 21 students were taught by using *Flanacaraka Media* and control class consist of 20 students were not. The result of the use *flanacaraka media* toward students writing ability on *sandhangan swara* at IV class students SDN Tampingmojo. The statistical test using the t test, namely  $t_{count} (2,45) > t_{table} (2,02)$ , at a significant 0,05 level which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Furthermore, the students' behavior shown more active, conducive, and more enthusiasm on teaching learning process. Therefore, *flanacaraka media* very effective toward students writing ability on *sandhangan swara* in elementary school.

**Keywords :** *Flanacaraka media, Writing Ability, Sandhangan Swara*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, manusia diciptakan dengan akal dan fikiran sehingga, dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, dan lain sebagainya. Maka, manusia memerlukan pendidikan yang baik agar apa yang telah diciptakan oleh Tuhan untuk manusia dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan yang baik salah satunya dapat diperoleh dari dunia sekolah. Pendidikan yang dilakukan di dunia sekolah merupakan upaya dalam mengembangkan akal dan fikiran manusia yang dimanfaatkan secara baik dan benar.

Menurut Trianto (2015:1), pendidikan merupakan suatu bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia yang selalu berkembang dan berubah kearah yang lebih baik. Pendidikan mampu mendukung pembangunan untuk masa depan yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa, sehingga yang bersangkutan bisa menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Menurut Suprihatiningrum (2016:75), pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan yang sudah disusun sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif, yaitu pembelajaran yang akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan, serta meningkatkan keinginan untuk belajar.

Sekolah dasar merupakan salah satu wadah pertama bagi siswa yang seharusnya memberikan pendidikan dan pengajaran tentang bahasa tradisional dijenjang pendidikan yang ditempuh. Sekolah dasar mempunyai peran yang penting untuk menumbuhkan jiwa Nasionalisme pada masing-masing siswa dengan cara mencintai dan mempelajari budaya Indonesia. Pada dasarnya menulis sandhangan swara mempunyai peran penting serta digunakan sebagai bekal kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, guru harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa yang telah lulus dari sekolah dasar dapat mengikuti pembelajaran bahasa Jawa dengan baik dan benar.

Berdasarkan lampiran dari Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal yang wajib di sekolah/madrasah bahwa bahasa Jawa yang berfungsi sebagai salah satu ciri khas kearifan lokal dan sebagai sarana berkomunikasi antara anggota masyarakat. Bahasa Jawa memiliki tata krama dan nilai-nilai budi pekerti yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter bangsa, pada pembelajaran muatan lokal siswa diarahkan supaya memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar yakni baik secara lisan dan tulisan serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya budaya daerah. Maka, pada pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal perlu diajarkan dalam kurikulum.

Pada mata pelajaran bahasa Jawa memiliki waktu yang sangat terbatas. Setiap minggunya hanya dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Sementara pada penguasaan menulis *sandhangan swara* dalam bahasa Jawa membutuhkan sebuah proses. Siswa harus menghafal dan menulis aksara Jawa beserta *sandhangan swara*. Maka, pada materi menulis *sandhangan swara* dalam bahasa Jawa di sekolah dasar kurang dimengerti dan siswa masih mengalami kesulitan. Pada kompetensi dasar tentang mengenal dan memahami, menulis kalimat dengan huruf Latin dan huruf Jawa menggunakan *sandhangan swara* dalam bahasa Jawa agar siswa mampu menulis kata dan kalimat menggunakan *sandhangan swara* sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Lailil Mukhlisoh, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa di SDN Tampingmojo pada hari jumat pada tanggal 11 Januari 2019, pukul 09.00 WIB. Maka hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa perolehan nilai siswa dalam menulis *sandhangan swara* dalam bahasa Jawa yang belum maksimal. Selain itu aktivitas siswa masih rendah dalam pelajaran bahasa Jawa, hal ini ditunjukkan oleh kurang adanya interaksi aktif antara guru dengan siswa. Pada pelajaran bahasa Jawa masih memakai metode pembelajaran *konvensional* berupa ceramah. Dalam memberikan materi menulis *sandhangan swara* guru hanya memakai papan tulis di kelas dan menggunakan pepak bahasa Jawa kemudian siswa mencatat dibuku tulis masing-masing.

Agar pemahaman tentang menulis *sandhangan swara* dalam bahasa Jawa dapat meningkat maka, pembelajaran menulis kalimat menggunakan huruf Latin dan huruf Jawa beserta *sandhangan swara* harus dikemas lebih menarik baik dalam segi model pembelajaran maupun media pembelajarannya. Maka untuk memperbaiki keadaan pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat menggunakan huruf Latin dan huruf Jawa beserta *sandhangan swara* yaitu menggunakan media *flanacaraka*.

Pada media pembelajaran tentang menulis huruf Jawa banyak dikembangkan oleh pemerhati dalam dunia pendidikan. Pengembangan media tersebut dapat berupa media kartu, *game*, *macromedia flash*, dan lain-lain. Peneliti sendiri mengembangkan sebuah media menulis huruf Jawa yaitu media *flanacaraka*. Media tersebut berbentuk media kartu aksara Jawa legena yang dibuat per huruf dengan menggunakan kain flanel beserta dengan *sandhangan swara*. Penggunaan kain flanel dalam media *flanacaraka* yaitu tekstur kain flanel yang lembut, warnanya beragam. Keberagaman warna dalam media *flanacaraka* ini diharapkan dapat memberikan semangat siswa dalam belajar menulis huruf Jawa terutama untuk siswa sekolah dasar.

Media *flanacaraka* merupakan jenis media pembelajaran yang berbentuk papan. Media ini didesain khusus untuk pembelajaran bahasa Jawa pada materi *sandhangan swara*. Penggunaan media *flanacaraka* bertujuan untuk mengenalkan aksara Jawa dengan cara bermain menggunakan aksara Jawa beserta *sandhangan swara* sehingga siswa dapat menulis kalimat sederhana menggunakan *sandhangan swara* dalam penulisan aksara Jawa. Penggunaan media *flanacaraka* sangat mudah yaitu dengan cara menempelkan beberapa item aksara Jawa beserta *sandhangan swara* kemudian ditempelkan pada papan sehingga membentuk sebuah kata atau kalimat. Serta diharapkan dengan penggunaan media ini siswa merasa lebih berminat, lebih termotivasi, dan tertarik untuk belajar sehingga mempermudah siswa dalam mengenal dan mengingat. Jika siswa sudah termotivasi dan merasa senang dengan media *flanacaraka*, maka pada pelajaran menulis *sandhangan swara* dalam bahasa Jawa dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Darusuprta, dkk (2002:5) menyatakan bahwa, aksara Jawa merupakan hasil budaya tulisan dari suku Jawa. Sejak tahun 700 M suku Jawa sudah mengenal tradisi menulis. Hal ini membuktikan bahwa suku bangsa Jawa merupakan salah satu suku yang maju pada masanya. Aksara Jawa terdiri dari dua puluh aksara yang disebut dengan aksara *ngelegana* atau *carakan*. Setiap aksara memiliki *sandhangan*, yaitu aksara berfungsi untuk menghubungkan suku kata mati dengan suku kata berikutnya, kecuali suku kata yang tertutup yaitu *wignyan*, *layar*, dan *cecak*.

Menurut Darusuprpta (2002:18) menyatakan bahwa sandhangan yaitu lambang atau tanda yang digunakan untuk merubah bunyi dalam tulisan berhuruf Jawa. Di dalam tulisan Jawa, aksara yang tidak mendapatkan *sandhangan* diucapkan untuk menggabungkan antara konsonan dan vokal a. Sandhangan terdiri dari tiga jenis yaitu *sandhangan swara*, *sandhangan wyanjana* dan *sandhangan panyigeg wanda*. Dari paparan di atas peneliti hanya menggunakan *sandhangan swara* sebagai bahan pembelajaran, yang terdiri dari lima macam yaitu *wulu*, *suku*, *pepet*, *taling*, dan *taling tarung*.

Menurut Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa, keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan pihak lain. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan segala sesuatu untuk menuangkan ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk lambang grafis. Aksara Jawa dalam kurikulum bahasa Jawa sekolah dasar, diperkenalkan pada kelas IV. Pada tahap ini, siswa kelas IV sekolah dasar mulai mengenal lambang-lambang bunyi beraksara Jawa, yaitu aksara *legena* yang berjumlah dua puluh aksara dari *ha* sampai *nga*. Siswa belajar tentang lambang-lambang bunyi aksara Jawa menjadi kata dan kalimat sederhana serta belajar menggunakan *sandhangan* meliputi, *sandhangan swara*, *sandhangan panyigeg wanda*, dan *sandhangan wyanjana*. Cara penulisan kalimat menggunakan aksara Jawa sama menggunakan tulisan latin yaitu dimulai dari kiri ke kanan.

Media *flanacaraka* merupakan sebuah kain flanel yang dapat di ubah menjadi media pembelajaran dalam menulis huruf Jawa untuk siswa sekolah dasar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media untuk guru dan siswa agar mempermudah dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran menulis huruf Jawa. Media tersebut berbentuk aksara Jawa *legena* yang dibuat per huruf dengan menggunakan kain flanel beserta sandhangan swara. Pembelajaran menulis huruf Jawa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan kemampuan dalam menulis kata dan kalimat yang berhuruf Jawa. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan keterampilan siswa dalam menulis huruf Jawa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian difokuskan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Flanacaraka* Terhadap Keterampilan Menulis *Sandhangan Swara* Pada Siswa Kelas IV SDN Tampingmojo Tembelang Jombang.

## METODE

Menurut Sugiyono (2015:6) mengemukakan bahwa, metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang valid agar tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan “*nonequivalent control group design*”. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelas. Dua kelas tersebut diberi pre test, kemudian diberi treatment, dan diberi post test. Yang membedakan yaitu, pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa media *flanacaraka* pada materi *sandhangan swara*, dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Menurut Sugiyono (2015:148) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur baik secara sosial maupun fenomena alam yang diamati, meliputi:

## 1. Wawancara

Instrumen di dalam wawancara ini ialah pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

## 2. Tes

Tes dilakukan dua kali yaitu dengan *pretest* dan *posttest* menggunakan *pre test* bertujuan untuk menilai sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan *post test* bertujuan untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran materi menulis *sandhangan swara* menggunakan media *flanacaraka*.

## Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui suatu langkah disebut uji coba. Dari hasil uji coba tes dipilih butir soal yang memenuhi validitas, dan reliabilitas. Analisis perangkat uji coba meliputi:

### 1. Uji Validitas Butir Soal

Pada suatu penelitian kriteria utama dalam penelitian ialah *valid*, *reliabel* serta *objektif*. Instrument yang valid maka alat ukur yang di pakai dalam memperoleh data tersebut harus valid. Valid di sini ialah instrument tersebut dapat di pakai dalam mengukur yang seharusnya di ukur, untuk menguji validitas yang berbentuk *posttest* yang dapat di gunakan dalam mengukur prestasi belajar dari siswa yang dilaksanakan dengan menggunakan uji validitas isi, uji validitas isi dilaksanakan dengan cara membandingkan antara instrument dengan materi pelajaran yang telah di sampaikan ke siswa. Validitas di dalam penelitian ini di hitung dengan rumus *korelasi product moment* dengan cara sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) - (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- $x$  = variabel bebas
- $y$  = variabel terikat
- $N$  = jumlah data
- $\sum XY$  = produk yang berasal dari X dan Y
- $\sum X$  = jumlah nilai X
- $\sum Y$  = jumlah nilai Y
- $\sum X^2$  = jumlah x kuadrat
- $\sum Y^2$  = jumlah y kuadrat

(Arikunto, 2015:95)

Kriteria yang dipakai adalah membandingkan hasil  $r_{xy}$  dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan  $\alpha=5\%$ . Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid. Sedangkan apabila nilai  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas dikerjakan dengan bantuan program SPSS 16.0

## 2. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2015:183), reliabilitas merupakan suatu alat ukur ketetapan ataupun keajegan untuk mengukur apa yang akan diukur. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan dapat memberikan hasil ukur yang sama. Dalam mendapatkan jaminan untuk instrument ini maka di gunakan pengujian dengan memakai rumus *KR-21* yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{M(k-M)}{ks_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reabilitas instrument keseluruhan  
 $k$  = banyaknya item soal  
 $M$  = mean skor soal  
 $s_t^2$  = variasi total

(Sugiyono, 2012:361)

Penghitungan uji reliabilitas dilakukan dengan program *SPSS 16.0*. Hasil uji reliabilitas diperoleh sebesar 0,903 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis statistik komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil tes kelas eksperimen dengan hasil tes kelas kontrol. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan *t-test*. *T-test* adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua variabel tersebut sama atau memiliki perbedaan (Sugiyono, 2015:118). Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan *t-test*, beberapa syarat yang perlu dilakukan yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan *t-test* maka data dari tes perlu di uji normalitasnya dengan menggunakan chi kuadrat, yaitu:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- $\chi^2$  : chi kuadrat  
 $f_o$  : frekuensi yang di observasi  
 $f_h$  : frekuensi yang di harapan

(Sugiyono, 2012:107)

Jika perhitungan diperoleh  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka, data berdistribusi normal, jika diperoleh  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka, data berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang perlu dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak, dengan cara menguji data observasi di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Pengujian homogenitas di penelitian ini memakai *uji F* dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan :

$F = \text{Uji Fisher}$

Varians terbesar dan varians terkecil diperoleh dari (kuadrat simpangan baku)

(Sugiyono, 2012:140)

Apabila perhitungan diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka, sampel dikatakan mempunyai varians yang homogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat selisih rata-rata kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terdapat rumus *t-test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Rumus tersebut dapat dilihat di bawah ini :

Rumus *Polled Varians*:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Bila  $n_1 \neq n_2$ , varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) dapat digunakan *t-test* dengan *polled varians*, yaitu  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

(Sugiyono, 2015: 138-139)

Dengan melakukan perhitungan jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi total skor seluruh soal serta dikali 100, setelah dilakukan uji hipotesis maka dapat disimpulkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh penggunaan media *flanacaraka* terhadap hasil belajar bahasa Jawa materi *sandhangan swara* kelas IV SDN Tampingmojo.
- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh penggunaan media *flanacaraka* terhadap hasil belajar bahasa Jawa materi *sandhangan swara* kelas IV SDN Tampingmojo.

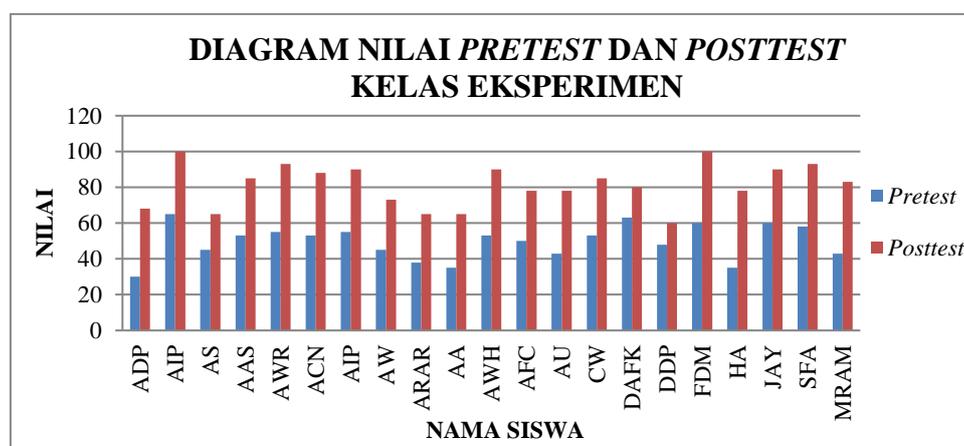
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa tes (*pretest dan posttest*) dalam bentuk uraian (menulis kalimat dengan huruf Latin dan huruf Jawa menggunakan *sandhangan swara* dalam bahasa Jawa sejumlah 10 soal yang diberikan kepada dua kelas, yaitu kelas eksperimen menggunakan media *flanacaraka* sebanyak 21 siswa dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan media *flanacaraka* sebanyak 20 siswa. Berikut ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol :

### 1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV A (Kelas Eksperimen) dengan Menggunakan Media *Flanacaraka*

Penelitian dilakukan pada tanggal 26 Februari 2019 untuk kelas eksperimen, pada pertemuan ini peneliti memberikan soal *pre test* untuk menguji kemampuan awal siswa. Setelah mengerjakan soal *pre test* guru menjelaskan materi *sandhangan swara* beserta contohnya tentang keterampilan menulis kata dan kalimat dalam bahasa Jawa menggunakan media *flanacaraka*. Kemudian beberapa siswa yang telah ditunjuk oleh guru maju untuk menulis kata dan kalimat menggunakan *sandhangan swara* di papan tulis. Setelah siswa sudah memahami materi *sandhangan swara* beserta contohnya maka siswa diberi soal *post test* untuk mengukur kemampuan dan daya ingat yang dimiliki oleh masing-masing siswa setelah mempelajari materi tersebut.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media *Flanacaraka* di Kelas Eksperimen

Keterangan :

Tuntas jika nilai  $\geq 70$  (KKM mata pelajaran Bahasa Jawa di SDN Tampingmojo Jombang)

Berdasarkan data diatas hasil belajar nilai *pretes* dan *posttes* menggunakan media *flanacaraka* di kelas eksperimen didapatkan hasil *pretest* dari 21 siswa yang dijadikan sampel penelitian diperoleh nilai terendah 30, nilai tertinggi 65 dengan rata-rata 49,45. Hasil *posttest* diperoleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 81,11 dengan kriteria tuntas. Berdasarkan data di atas maka, hasil belajar siswa SDN Tampingmojo yang tidak tuntas dalam *posttest* terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dan terdapat 16 siswa yang tuntas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar yang menggunakan media *flanacaraka* mendapat nilai ketuntasan lebih dari 70.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. *Data Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen*

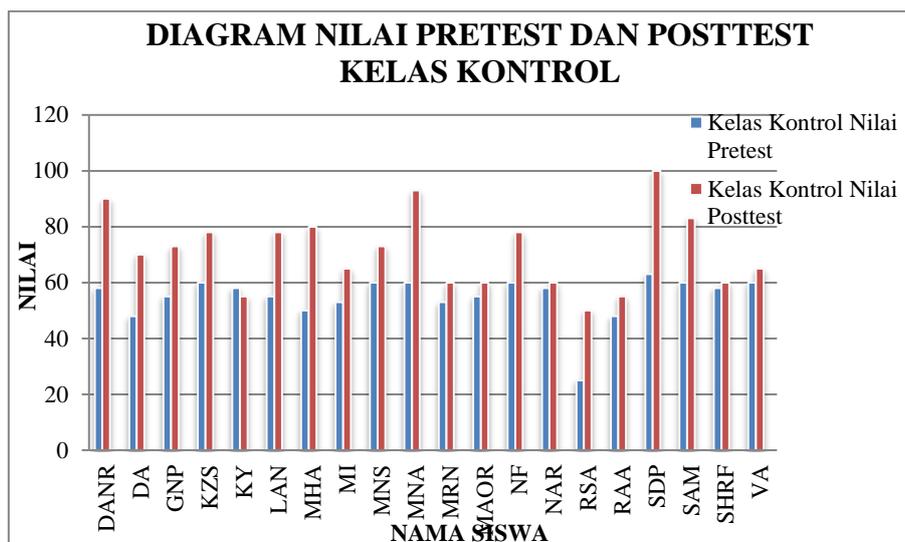
Data	Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	65	100
Nilai terendah	30	60
Rata-rata (Mean)	49,45	81,11
Median	235,5	398
Standar Deviasi	9,88	11,33
Varians	97,698	128,498
Jumlah siswa	21	21

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* pada kelas eksperimen, terdapat nilai yang rendah disebabkan karena kelas eksperimen belum mempelajari materi *sandhangan swara* yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis *sadhangan swara* dalam bahasa Jawa, maka sebelum kegiatan pembelajaran bahasa Jawa menggunakan media *flanacaraka* rata-rata siswa masih rendah sehingga belum memahami dan mengerti materi tentang *sandhangan swara*.

Pada hasil perhitungan *posttest* pada kelas eksperimen dengan sampel 21 siswa, dimana siswa telah diberikan pembelajaran tentang *sandhangan swara* menggunakan media *flanacaraka* siswa mendapat rata-rata dengan skor yang tinggi. Hal ini mengalami peningkatan dari sebelumnya setelah materi *sandhangan swara* diberikan menggunakan media *flanacaraka*, hal ini tingkat pemahaman kelas eksperimen menjadi lebih meningkat dan bisa menulis *sandhangan swara* dalam bahasa Jawa dengan baik dan benar.

## 2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV B (Kelas Kontrol) dengan Menggunakan Metode *Konvensional*

Penelitian dilakukan pada tanggal 28 Februari 2019 untuk kelas kontrol, pada pertemuan ini peneliti memberikan soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah mengerjakan soal *pre test* guru menjelaskan materi *sandhangan swara* beserta contohnya tentang keterampilan menulis kata dan kalimat dalam bahasa Jawa menggunakan metode *konvensional*. Kemudian beberapa siswa yang telah ditunjuk, maju untuk menulis kata dan kalimat menggunakan *sandhangan swara* di papan tulis. Setelah siswa sudah memahami materi *sandhangan swara* beserta contohnya maka siswa diberi soal *post test* untuk mengukur kemampuan dan daya ingat yang dimiliki oleh masing-masing siswa.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Konvensional* di Kelas Kontrol

Keterangan :

Tuntas jika nilai  $\leq 70$  (KKM mata pelajaran Bahasa Jawa di SDN Tampingojo Jombang)

Berdasarkan data di atas hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan model *konvensional* di kelas kontrol diketahui hasil *pretest* dari 20 siswa yang dijadikan sampel penelitian diperoleh nilai terendah 25, nilai tertinggi 63 dengan rata-rata 45,3. Hasil *posttest* diperoleh nilai terendah 50, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 72,58. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SDN Tampingojo Jombang yang tidak tuntas dalam *posttest* terdapat 9 siswa yang tidak tuntas, dan 11 siswa yang mendapat nilai tuntas. Dengan demikian hasil belajar yang menggunakan model *konvensional* mendapat ketuntasan kurang dari 70.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. *Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol*

Data	Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	63	100
Nilai terendah	25	50
Rata-rata ( <i>mean</i> )	45,3	72,58
Median	222,5	373
Simpangan baku	11,58	12,95
Varians	134,063	167,718
Jumlah siswa	20	20

Berdasarkan hasil perhitungan pada kelas kontrol dengan sampel 20 siswa, dimana siswa belum mendapatkan materi *sandhangan swara* diperoleh rata-rata rendah. Hal ini didapatkan karena kelas kontrol belum mempelajari materi *sandhangan swara* yang menyebabkan minimnya pengetahuan dalam menjawab soal-soal yang diberikan,

sehingga rata-rata yang di dapatkan rendah, maka sebelum pembelajaran dengan rata-rata siswa tidak memiliki pengetahuan tentang *sandhangan swara*.

Pada hasil perhitungan *posttest* pada kelas kontrol dengan sampel 20 siswa, dimana siswa telah diberi pembelajaran tentang *sandhangan swara* tanpa menggunakan media *flanacaraka* siswa mendapat skor rata-rata sedang dan hasilnya mengalami peningkatan dari sebelumnya setelah diberikan materi *sandhangan swara*.

Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol hal ini dikarenakan penggunaan media *flanacaraka* yang digunakan dalam kelas eksperimen menjadikan siswa lebih mudah memahami materi *sandhangan swara* daripada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *konvensional* (tanpa menggunakan media *flanacaraka*).

Dari hasil perhitungan data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data *pretest* kedua kelas tersebut memiliki nilai yang tidak jauh berbeda sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran adalah sama, sedangkan pada data *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan nilai pembelajaran namun perbedaanya pada kelas eksperimen mengalami peningkatan pembelajaran yang lebih tinggi daripada kelas kontrol hal ini, disebabkan karena pada kelas eksperimen menggunakan media *flanacaraka* sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan media *flanacaraka*.

## Analisis Data

### 1. Uji Coba Instrument Penelitian

Sebelum soal instrument diberikan pada siswa kelas IV A dan IV B SDN Tampingmojo Jombang, sebelumnya dilakukan uji coba instrument yang dilaksanakan di kelas IV SDN Banjardowo IV Jombang. Uji coba dilakukan untuk mengetahui butir soal tersebut apakah sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun tahapan-tahapannya antara lain:

#### a) Uji Validitas Butir Soal

Untuk mengetahui validitas soal maka digunakan rumus korelasi *product moment*, setelah diperoleh nilai  $r_{xy}$  selanjutnya dibandingkan dengan hasil  $r$  pada tabel product moment dengan taraf signifikansi  $\alpha=5\%$ . Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Dari perhitungan di atas uji coba pada 25 siswa kelas uji coba diperoleh 11 soal yang valid dan 4 soal tidak valid.

Tabel 3. Uji Validitas Butir Soal

Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,731	0,396	Valid
2	0,830	0,396	Valid
3	0,555	0,396	Valid
4	0,209	0,396	Tidak Valid
5	0,327	0,396	Tidak Valid
6	0,578	0,396	Valid
7	0,912	0,396	Valid
8	0,361	0,396	Tidak Valid
9	0,867	0,396	Valid

10	0,477	0,396	Valid
11	0,839	0,396	Valid
12	0,912	0,396	Valid
13	0,278	0,396	Tidak Valid
14	0,731	0,396	Valid
15	0,830	0,396	Valid

Tabel 4. Uji Validitas Soal Uji Coba

Kriteria	Butir Soal	Jumlah
Valid	1,2,3,6,7,9,10,11,12,14,15	11
Tidak Valid	4,5,8,13	4

## b) Reliabilitas

Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$  maka butir soal dalam instrument tersebut dikatakan *reliabel*. Penghitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh sebesar 0,903 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen tersebut *reliabel* dan dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

## Uji Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas menggunakan *chi kuadrat*. Uji normalitas digunakan untuk mendapatkan apakah data berdistribusi normal atau tidak, data berdistribusi normal apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka sampel dinyatakan memiliki data yang normal.

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Eksperimen		Kontrol		Kesimpulan
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	
N	21	21	20	20	
$r_{hitung}$	4,60	4,65	6,59	2,71	Data berdistribusi normal
$r_{tabel}$	9,488	9,488	9,488	9,488	

Dari perhitungan tersebut diperoleh  $r_{hitung}$  pretest kelas eksperimen = 4,60 dan  $r_{hitung}$  kelas kontrol = 6,59, sedangkan  $r_{hitung}$  posttest kelas eksperimen = 4,65 dan  $r_{hitung}$  posttest kelas kontrol = 2,71. Diperoleh  $r_{tabel}$  kelas eksperimen = 9,488 dengan  $n = 21$  dan  $r_{tabel}$  kelas kontrol 9,488 dengan  $n = 20$ . Karena  $r_{hitung}$  kedua kelas tersebut lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka,  $H_0$  menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*. Kriteria yang digunakan adalah  $H_0$  diterima jika  $F_{hit} < F_{tab}$  (*homogen*) dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hit} > F_{tab}$  (*tidak homogen*), diukur pada taraf signifikan 0,05 pengujian dilakukan baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Data	Varians		Tarf Signifikasi ( $\alpha$ )	$F_{hit}$	$F_{tab}$	Kesimpulan
	Eksperimen	Kontrol				
Pre Test	97,698	134,063	0,05	1,37	2,12	Data Homogen
Post Test	128,498	167,718	0,05	1,30	2,12	

Dari hasil perhitungan *pretest*, diperoleh  $F_{hit} = 1,37$  sedangkan  $F_{tab} = 2,12$  pada taraf signifikasi 5% untuk derajat bebas pembilang 19 dan penyebut 20 karena  $F_{hit} < F_{tab}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti sampel hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol homogen.

Sedangkan hasil perhitungan *posttest*, diperoleh  $F_{hit} = 1,30$  sedangkan  $F_{tab} = 2,12$  pada taraf signifikasi 5% untuk derajat bebas pembilang 19 dan penyebut 20, karena  $F_{hit} < F_{tab}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti sampel hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol homogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil perhitungan uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data	Kelas	N	Mean	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
Pre test	Eksperimen	21	49,45	1,22	2,02	Ho diterima
	Kontrol	20	45,3			Ha ditolak
Posttest	Eksperimen	21	81,11	2,45	2,02	Ho ditolak
	Kontrol	20	72,58			Ha diterima

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data *pretest*  $t_{hitung} = 1,22$  dan  $t_{tabel} = 2,02$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada taraf signifikan 5% atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen dengan rata-rata skor *pretest* kelas kontrol. Sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh data *posttest*  $t_{hitung} = 2,45$  dan  $t_{tabel} = 2,02$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikan 5% atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen dengan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol. Sehingga menyatakan bahwa kelas eksperimen memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

### **Pembahasan**

Pada analisis data menyatakan bahwa penggunaan media *flanacaraka* pada kelas eksperimen mampu memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* bila dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil *pretest* menulis *sandhangan swara* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan rata-rata yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 49,45 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 45,3. Sedangkan hasil analisis data *posttest* menulis *sandhangan swara* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan hasil. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu 81,11 lebih besar dari 72,58. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa, ada pengaruh penggunaan media *flanacaraka* terhadap keterampilan menulis *sandhangan swara* di kelas IV SDN Tampingmojo Jombang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka didapatkan hasil bahwa media *flanacaraka* mampu memberikan dampak positif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu siswa lebih menguasai materi pelajaran. Hal ini karena penggunaan media *flanacaraka* dapat memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga membuat pemahaman dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Pada tahap penggunaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tahapan pembelajaran yang sama, pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media *flanacaraka* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media *flanacaraka*, oleh karena itu penggunaan media *flanacaraka* dapat membantu nilai siswa menjadi meningkat dibandingkan dengan tidak menggunakan media *flanacaraka*.

Pada pertemuan pertama dan kedua kelas eksperimen, guru memberikan ulasan tentang materi *sandhangan swara*, bertujuan untuk membuat siswa menjadi termotivasi. Kemudian, siswa diarahkan membentuk kelompok untuk menggunakan media *flanacaraka*, siswa mencari item-item *sandhangan swara* dalam bahasa Jawa sesuai soal yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menunjuk perwakilan kelompok untuk maju menulis di papan tulis kemudian hasil diskusi nya dicek secara bersama-sama untuk memperkuat pemahaman siswa.

Pada pertemuan pertama dan kedua kelas kontrol, guru memberikan ulasan tentang materi *sandhangan swara*, bertujuan untuk membuat siswa menjadi termotivasi. Kemudian, siswa diarahkan membentuk kelompok untuk mengerjakan soal-soal *sandhangan swara* dalam bahasa Jawa yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menunjuk perwakilan kelompok untuk maju menulis di depan kelas dari hasil diskusinya untuk mengecek hasil kerjanya untuk memperkuat pemahaman siswa.

Berdasarkan analisis uji hipotesis dari kedua kelas tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} pretest$  di kelas eksperimen dan kelas kontrol = 1,22 dengan  $t_{tabel} = 2,02$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh penggunaan media *flanacaraka*. Sedangkan, dari nilai  $t_{hitung} posttest$  di kelas eksperimen dan kelas kontrol = 2,45 dan untuk  $t_{tabel}$  nya sebesar = 2,02. Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga, terdapat pengaruh penggunaan media *flanacaraka* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Jawa materi *sandhangan swara* di kelas IV SDN Tampingmojo Jombang.

Faktor yang mendukung keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan media *flanacaraka* tidak terlepas dari motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh guru dalam

peningkatan belajar siswa serta adanya interaksi dan komunikasi dengan baik antara siswa dengan guru, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan nyaman untuk belajar bagi siswa.

Selain itu keberhasilan dalam proses belajar mengajar disebabkan karena media *flanacaraka* merupakan media yang baru digunakan oleh sekolah tersebut, sehingga siswa merasa termotivasi dalam proses pembelajaran dengan dihadirkan media *flanacaraka* yang memiliki warna yang beragam, mudah diingat, dan sederhana.

Media *flanacaraka* sebagai media pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan, yaitu: media ini memiliki warna yang beragam, sederhana, mudah diingat, bahan-bahan yang murah dan mudah didapatkan. Sehingga siswa merasa termotivasi dalam proses pembelajaran dan siswa dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik. Maka, berdasarkan olah data dan pembahasan yang di dapat, maka diperoleh kesimpulan bahwa media *flanacaraka* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi *sandhangan swara* dalam bahasa Jawa di kelas IV SDN Tampingmojo Jombang.

### PENUTUP

Proses pembelajaran menggunakan media *flanacaraka* menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih nyaman, senang, dan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif ketika belajar menggunakan media *flanacaraka* pada materi *sandhangan swara*. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *flanacaraka* terhadap keterampilan menulis *sandhangan swara*. Hal ini ditunjukkan oleh uji statistik menggunakan uji t yakni  $t_{hitung} (2,45) > t_{tabel} (2,02)$ , pada taraf signifikan 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pengaruh penggunaan media *flanacaraka* juga dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* yaitu, kelas eksperimen sebesar 81,11 dan pada kelas kontrol sebesar 72,58. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *flanacaraka* materi *sandhangan swara* di kelas IV SDN Tampingmojo Jombang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari kontribusi dari berbagai pihak. Sehingga peneliti menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Tampingmojo Jombang yang telah membantu dalam penelitian ini secara tepat waktu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darusuprpta. (2002). *Telaah Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Dengan Menggunakan Media Flanacaraka Pada Siswa Kelas IV SDN Babakan 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang).
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomer 19 Tahun 2014 Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran Teoei Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.